

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN *Taenia saginata* PADA FESES SAPI
DI PETERNAKAN KECAMATAN SUKARAMI
KOTA PALEMBANG TAHUN 2025**



**ADLINA PUTRI FARISAN
NIM PO7134122046**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), taeniasis dikategorikan sebagai *Neglected Tropical Diseases* (NTDs) atau *Neglected Zoonotic Diseases* (NZDs). Zoonosis adalah penyakit dan infeksi yang dapat ditularkan dari hewan vertebrata ke manusia atau sebaliknya (Charisma *et al.*, 2023). Taeniasis dapat disebabkan oleh infeksi *Taenia saginata* pada daging sapi mentah yang terkontaminasi. Infeksi *Taenia saginata* banyak terjadi di Amerika Latin, Afrika Timur, Eropa Timur, dan Rusia (CDC, 2024). Tingkat prevalensi cacing pita sebesar 35% terjadi di Indonesia sampai dengan tahun 2015, salah satunya disebabkan oleh *Taenia saginata* (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Evendi pada tahun 2016 di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Tanah Merah Samarinda, ditemukan telur cacing *Taenia saginata* pada feses sapi dengan persentase sebesar 62,3%. Berdasarkan data di atas, penyebabnya disebabkan karena sapi tersebut banyak yang berasal dari Nusa Tenggara Timur, dimana pada daerah tersebut banyak dari penduduknya yang terinfeksi taeniasis. Lalu, ditemukan juga telur dan larva *Taenia saginata* sebesar 30% pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.*, (2023) pada feses sapi Madura yang disebabkan oleh kurangnya pengelolaan limbah kotoran di peternakan tersebut.

Salah satu peternakan yang menjual sapi pedaging untuk dijadikan sebagai hewan kurban adalah Peternakan Pak N yang berlokasi di Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Peternakan tersebut belummenerapkan

sistem sanitasi lingkungan, kandang sapi yang dekat dengan permukiman penduduk, dan kebersihan kandang yang kurang baik. Menurut Anggraini *et al* (2023), peternakan yang kurang memperhatikan sanitasi lingkungan, seperti kandang sapi yang dekat dengan pemukiman penduduk, dapat menyebabkan potensi zoonosis kecacingan lebih besar.

Menurut Sofiantin dan Sanaky (2024), *Taenia saginata* yang menyerang sapi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kebersihan kandang yang tidak diperhatikan serta pakan dan minuman ternak yang terkontaminasi telur *Taenia saginata*.

Pakan ternak yang diberikan harus memiliki syarat pakan yang baik yaitu mengandung zat makanan dengan kualitas dan kuantitas tinggi seperti lemak, protein, energi, mineral, dan vitamin. Pakan ternak dibutuhkan dalam jumlah tepat dan seimbang agar menghasilkan daging berkualitas dan berkuantitas tinggi (Anggara *et al.*, 2022). Penularan ke ternak bisa terjadi di padang rumput, pakan atau minuman ternak yang terkontaminasi telur *Taenia saginata* (Sari *et al.*, 2020). Sapi yang telah terinfeksi akan mengalami penurunan berat badan, melemahnya kondisi tubuh, berkurangnya nafsu makan, pembengkakan perut, dan dalam kasus yang parah, dapat mengakibatkan kematian (Sofiantin dan Sanaky, 2024). Cacing tersebut dapat menularkan taeniasis pada manusia.

Manusia dapat terinfeksi taeniasis karena mengonsumsi daging sapi yang mengandung *Taenia saginata* dari daging yang dimasak kurang matang pada suhu di bawah 120°F (56°C) (Fadilla *et al.*, 2022). Penyakit taeniasis ini yang jika tidak ditangani dengan tepat dapat memicu berbagai masalah lainnya seperti penyakit

hidatidosa, gangguan sistem saraf pusat dan otak serta terganggunya fungsi organ paru-paru atau hati bila larva pindah ke bagian tersebut dan pencernaan tersumbat (Sari *et al.*, 2020).

Selain daging, sapi juga dapat dimanfaatkan kotorannya untuk dijadikan pupuk organik. Perlu diperhatikan dalam penggunaannya karena kotoran sapi yang tidak diolah dengan baik dan diaplikasikan langsung pada tanaman akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Kotoran sapi yang tinggi kandungan air dapat mengandung banyak bibit penyakit, gulma, dan senyawa beracun (Arimurti *et al.*, 2020). Berdasarkan siklus hidup cacing *Taenia saginata*, telur dan/atau larva dapat keluar bersamaan dengan feses sapi (Hermansyah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, *Taenia saginata* dapat didiagnosis dengan menemukan telur dan/atau larva tersebut pada feses sapi.

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai **“Gambaran *Taenia saginata* pada Feses Sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini yaitu peternakan Pak N yang belum menerapkan sistem sanitasi lingkungan, kandang sapi dekat dengan permukiman penduduk, dan kebersihan kandang yang kurang baik. Menurut Anggraini *et al* (2023), peternakan yang kurang memperhatikan sanitasi lingkungan, seperti kandang sapi yang dekat dengan pemukiman penduduk, dapat menyebabkan potensi zoonosis kecacingan lebih besar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat

dirumuskan permasalahan yaitu belum diketahuinya gambaran *Taenia saginata* pada feses sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah distribusi frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025?
2. Bagaimanakah distribusi frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 berdasarkan jenis pakan?
3. Bagaimanakah distribusi frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 berdasarkan kebersihan kandang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya gambaran *Taenia saginata* pada feses sapi di peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahuinya distribusi frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025.
2. Diketahuinya distribusi frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 berdasarkan jenis pakan.

3. Diketahuinya distribusi frekuensi *Taenia saginata* pada feses sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 berdasarkan kebersihan kandang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi dan referensi di Poltekkes Kemenkes Palembang khususnya di bidang parasitologi terutama pada mata kuliah helmintologi di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Palembang mengenai gambaran *Taenia saginata* pada feses sapi.

2. Manfaat Aplikatif

Memberi sumbangsih ilmiah bagi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Palembang khususnya pada mata kuliah helmintologi dan memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat mengenai gambaran *Taenia saginata* yang ditemukan pada feses sapi agar masyarakat terhindar dari penyakit taeniasis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus di bidang helmintologi dengan tujuan untuk menggambarkan keberadaan *Taenia saginata* pada feses sapi di peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pemeriksaan feses dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Palembang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan

teknik *simple random sampling* dengan perhitungan sampel yang mewakili jumlah populasi. Pelaksanaannya dilakukan pada bulan Februari-Mei 2025. Populasi sampel yaitu seluruh sapi di Peternakan Pak N Kecamatan Sukarami Kota Palembang yang berjumlah 38 ekor. Metode pemeriksaan laboratorium pada penelitian ini yaitu metode flotasi dengan larutan NaCl jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.12886>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Anggara, M., Munandar, I., Utami, S. F., Ikram, F. D., & Faisal, M. (2022). Manajemen Pemeliharaan dan Pemberian Pakan Ternak Sapi Potong di Desa Sebewe Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Aplikasi Sains Teknologi Nasional*, 03(02), 64–68.
- Anggraini, D. A., Fahmi, N. F., Mawli, R. E., Widyananda, C. S., & Hakiki, M. S. (2023). Identifikasi *Taenia saginata* pada Infeksi Sapi Madura dengan Metode Pengapungan NaCl Dusun Pajaten Keleyan Socah Pencegahan zoonosis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 169–176. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.743>
- Arimurti, A. R. R., Merinda, V. F., & Zahro, F. (2020). Gambaran Parasit Cacing Nematoda Usus dan Cestoda pada Feses Sapi (*Boss* sp.) di Peternakan Sumber Jaya Ternak, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *The Journal of Muhammadiyah Medical Laboratory Technologist*, 3(1), 39–52. <https://doi.org/10.30651/jmlt.v3i1.4632>
- CDC (Centers for Disease Control and Prevention). (2024a). *Cacing Pita Manusia (Taeniasis)*. https://www-cdc-gov.translate.google/taeniasis/about/index.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- CDC (Centers for Disease Control and Prevention). (2024b). *Taeniasis*. Laboratory Identification of Parasites of Public Health Concern. <https://www.cdc.gov/dpdx/taeniasis/index.html>
- Charisma, A. M., Idayani, S., Hasbi, N., Romaidha, I., Darmadi, Qurrohman, M. T., Dewi, N. U., Hermansyah, H., Suraini, Aulya, M. S., & Friliansari, L. P. (2023). Parasitologi. In A. M. Charisma (Ed.), *PT. Adikarya Pratama Globalindo (Acivrida M)*.
- Evendi, A. (2016). Prevalensi Telur Cacing *Taenia saginata* pada Feses Sapi di Rumah Pemotongan Hewan. *Mahakam Medical Laboratory Technology Journal*, 1(1), 21–30.

- Fadilla, Z., Friliansari, L. P., Isfanda, Rachmawati, F., Ginger, N. B., Pramitaningrum, I. K., Hikmah, F., Putri, S. D., Fadhila, F., Rihibiha, D. D., Djasfar, S. P., & Puetri, N. R. (2022). *Parasitologi (Helmintologi dan Protozoologi)* (Z. Fadilla (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Habib, M. (2023). *Prevalensi Cacing Taenia saginata pada Sapi Bali di Kabupaten Majene*. Universitas Sulawesi Barat.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Hermansyah, H., Farihatun, A., Tatontos, E. Y., Khasanah, N. A. H., Nuryati, A., Soraya, Nurmalasari, A., Mulyowati, T., Romaidha, I., Nurhidayanti, Renny, Muslimin, & Onesiforus, B. Y. (2023). *Helmintologi Trematoda dan Cestoda* (H. Hermansyah (ed.); Vol. 7, Issue 2).
- HM, Z., & Khairil, M. (2020). Sistem Manajemen Kandang pada Peternakan Sapi Bali di Cv Enhal Farm. *Jurnal Peternakan Lokal*, 2(1), 15–19. <https://doi.org/10.46918/peternakan.v2i1.831>
- Indana, K., Sidiq, Z. R., Wibowo, A., & Anjani, F. M. (2024). Identifikasi Prevalensi Telur Cacing pada Feses Sapi Bali (Bos sondaicus) di Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 7(1), 11–18. <https://doi.org/10.30872/jpltrop.v7i1.15964>
- Kemenkes. (2022). *Penyakit Cacing Pita*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1862/pen
- Khoirillah, F., Lestari, D. F., & Istiqomah, S. (2023). Identifikasi Telur Cacing pada Feses Sapi Peranakan Ongole (PO) dan Sapi Bali dengan Metode Natif dan Sedimentasi. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 4(3), 230–242. <https://doi.org/10.55241/spibio.v4i3.284>
- Priyanto, R. (2023). Sapi Lokal Indonesia. In *IPB University* (Bogor).
- Raguati, Afzalani, Muthalib, R., Dianita, R., & EFitri. (2024). Evaluasi Pakan Komplit Berbasis Bungkil Inti Sawit yang di Portifikasi Probiotik Terhadap Permentabilitas Rumen. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 10(1), 29–36.
- Rukayah, S., Renyoet, A., & Wasaraka, Z. A. (2023). Identifikasi Casing Parasit pada Feses Sapi Bali di Kampung Arsopura, Distrik Skanto, Kabupaten Keerom, Provinsi Papua. *Jurnal Novaeguinea* |, 14(2), 211–218.
- Sari, Y., Haryati, S., Setyawan, S., & Dirgahayu, P. (2020). *Taeniasis* (D. Kusumaningsih & A. In'am (eds.)). Bildung Nusantara.

- Septian, M. H. (2022). Hijauan Pakan Ternak Potensial Kontemporer untuk Ruminansia. *Journal of Livestock Science and Production*, 6(2), 462–473. <https://doi.org/10.31002/jalspro.v6i2.6756>
- Sofiantin, N., & Sanaky, M. J. (2024). Gambaran *Teania saginata* pada Feses Sapi Penyebab Terjadinya Gangguan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 5744–5750.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tantri, N., Setyawati, T. R., & Khotimah, S. (2013). Prevalensi dan Intensitas Telur Cacing Parasit pada Feses Sapi (*Bos sp.*) Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Dasar*.
- Vani, S. D. (2021). *Gambaran Hygiene dan Sanitasi serta Identifikasi Escherichia Coli pada Susu Kambing Segar di Peternakan Umban Sari dan Arengka II*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau.
- Witariadi, & Candraasih. (2018). Pertumbuhan dan Produksi Leguminosa pada Pemotongan Kedua yang Dipupuk Dengan Bio Slurry. *Pastura*, 8(1), 44. <https://doi.org/10.24843/pastura.2018.v08.i01.p10>
- Yudi Yahya, Mutia, L., Hermansyah, H., Mar'atiningsih, L., Wardani, D. P. K., Lukiyono, Y. T., Junaidin, Fadhila, F., Novilla, A., & (Reviewer), D. I. (2024). Modul Praktikum Helminologi. In *Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Teknologi Laboratorium Medik Indonesia (AIPTLMI)*.